TAHUN 2019

MANUAL BOOK

INOVASI REHAT SAJA

PUSKESMAS CISARUA

KERANGKA ACUAN
PROGRAM KESTRAD INOVASI :"REHAT SAJA"
PUSKESMAS CISARUA

I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan Hak Asasi Manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Sesuai konsep negara kesejahteraan (welfare state) setiap warga Negara berhak atas kesehatan fisik dan mental termasuk fasilitas dan pelayanan yang diselenggarakan oleh Negara dan instansi yang ditunjuk oleh Negara, termasuk masyarakat miskin yang notabene merupakan warga mayoritas penduduk Indonesia. Oleh karena itu, usahausaha manusia untuk upaya perlindungan diri dan penyembuhan penyakit selalu menjadi prioritas untuk diupayakan.

Dalam perkembangan dunia kesehatan selama ini, telah terjadi perubahan orientasi, baik tata nilai maupun pemikiran mengenai upaya pemecahan masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh politik, ekonomi, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada saat ini pada era dominasi ekonomi, dimana biaya kesehatan menjadi semakin mahal menyebabkan beban pembiayaan yang sangat berat yang harus ditanggung masyarakat. Bagi anggota masyarakat yang berkemampuan secara ekonomi, memiliki keleluasan dalam memilih pelayanan kesehatan melalui rumah sakit atau dokter, tetapi juga pada rumah sakit dan dokter-dokter di luar negeri yang berkaitan dan bersifat *privacy*, sementara itu bagi masyarakat yang kurang atau bahkan tidak berkemampuan memilih pelayanan kesehatan modern, mereka akan lebih memilih pelayanan untuk kesehatan mereka secara alternatif atau tradisional

Dalam kenyataan dewasa ini, keberadaan pelayanan kesehatan tradisional (KESTRAD) di indonesia cukup diakui masyarakat dan banyak dimanfaatkan dibidang kesehatan selain itu pengaruh dari kebiasaan turun temurun sejak zaman nenek moyang indonesia yang juga banyak memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dan rempat di indonesia sebagai alternatif pengobatan diluar obat kimia atau medis.

Terdapat paradigma di masyarakat bahwa pelayanan kesehatan alternatif dapat mengobati penyakit kronis, yang belum dapat dijawab dengan menggunakan teori pengobatan modern. Ketakutan terhadap tindakan operasi serta obat-obatan akan memberi dampak negative bagi organ tubuh menjadi pertimbangan masyarakat untuk lebih memilih pelayanan kesehatan tradisional.

II. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2009 WHO (World Health Organization) mencatat sekitar 30-50% penduduk China masih menggunakan sistem pengobatan tradisional /CAM (Complement Alternative Medicine) untuk mendukung kesehatan mereka; di Ghana, Mali, Nigeria and Zambia 60% ; Di Eropa, Amerika utara dan daerah sekitarnya 50% dari seluruh populasi; di San Francisco, London sekitar 75% . Fakta tersebut menunjukkan bahwa pengobatan tradisional memiliki arti penting yaitu mendukung kehidupan dan mempunyai potensi yang progresif untuk dikembangkan.

Ketentuan mengenai pengobatan tradisional juga ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1076 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional. Hal ini bertujuan membina upaya pengobatan tradisional, memberikan perlindungan kepada masyarakat dan menginvestarisasi jumlah pengobatan tradisional, jenis dan cara pengobatannya. Semua pengobatan tradisional yang menjalankan pekerjaan pengobatan tradisional wajib mendaftarkan diri kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat untuk memperoleh Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT).

Saat ini keberadaan pengobatan tradisional (Battra) di lndonesia cukup diakui dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan kesehatan. Pemanfaatan pengobatan tradisional pada umumnya lebih diutamakan sebagai upaya pengobatan suatu penyakit. Dalam pelayanan kesehatan, Battra merupakan salah satu pilihan bagi masyarakat dalam mencari pemecahan masalah kesehatan. Masyarakat memilih cara pengobatan tradisional pada umumnya karena obat tradisional mudah diperoleh dan biayanya relatif murah dibandingkan pengobatan modern.

Puskesmas Cisarua, di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, ikut andil dalam upaya pelayanan kesehatan Tradisional. Dalam pemanfaatan kesehatan tradisional, petugas akan mengedepankan tata nilai “PRIMA Melayani” yaitu profesionalitas, responsif, inovatif, motivasi dan akuntabel dalam melayani masyarakat melalui inovasi program KESTRAD yang kami namakan “ReHat SaJa” kepanjangan dari Rebo seHat Sareng Jamu.

Inovasi ini menjawab berbagai kebutuhan masyarakat terkait pengobatan tradisional dengan memanfaatkan rempah dan tumbuh-tumbuhan yang ada di wilayah Puskesmas Cisarua secara mandiri atau terpadu pada upaya peningkatan upaya promotif pada sistem pelayanan kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Kegiatan ini melibatkan kelompok prolanis untuk ikutserta dalam praktek apotek hidup di pekarangan Puskesmas Cisarua sebagai media pembelajaran. Edukais inovasi

ReHat SaJa ditujukan pada upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan ramuan herbal dari apotek hidup sebagai upaya pengobatan tradisional dengan tepat.

III. TUJUAN 1. Tujuan Umum

Optimalisasi peayanan KESTRAD di wilayah kerja Puskesmas Cisarua.

2. Tujuan Khusus

1) Meningkatkan pelayanan KESTRAD yang berkualitas terutama ditujukan pada upaya promotif melalui pemanfaatan jamu
2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat dalam pengolahan bahanbahan alami menjadi salah satu alternatif pilihan dalam pelayanan kesehatan Promotif
3) Meningkatkan pemanfaatan Toga di puskesmas yang aman dan bermanfaat bagi masyarakat

IV. KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN

No	Kegiatan Pokok	Rincian Kegiatan
1	Kegiatan minum jamu bersama	Melakukan kegiatan minum jamu bersama petugas dan pengunjung puskesmas yang dilaksanakan setiap hari rabu minggu ke-1 dan ke-4 setiap bulannya
2	Pembinaan kelompok Toga	Pembinaan kelompok Toga yang ada diwilayah Puskesmas Cisarua setiap 3 bulan sekali terutama dalam cara pemanfaatan dan pengolahan Toga menjadi ramuan tradisional yang berkhasiat

V. CARA MELAKSANAKAN KEGIATAN

No	Kegiatan	Cara Pelaksanaan	Lintas Program Terkait	Lintas Sektor Terkait	Ket

1	Kegiatan minum jamu bersama	✓ Menyusun rencana kegiatan ✓ Koordinasi dengan LP/LS ✓ Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan ✓ Menentukan resep jamu yang akan dibuat ✓ Menyiapkan bahan untuk jamu/ ramuan tradisional ✓ Membuat laporan kegiatan	1. Program Promkes ✓ Memberikan penyuluhan tentang manfaat program kestrad 2. Program Gizi ✓ Menjelaskan manfaat bahan-bahan yang terkandung dalam jamu/ramuan tradisonal yg dibuat	Menginformasikan kepada petugas dan pengunjung Puskesmas mengenai Inovasi Rehat Saja dan meningkatan informasi tentang manfaat jamu/ ramuan tradisional lainnya	
2	Pembinaan kelompok Toga	✓ Menyusun rencana kegiatan ✓ Koordinasi dengan LP/LS ✓ Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan	1. Program promkes ✓ Menginform-sikan manfaat Kestrad 2. Program Gizi ✓ Menjelaskan manfaat yang terkandung dalam toga	1. Kelompok Asman Toga ▯ Menginformasikan kepada kelompok Toga yang ada di wilayah puskesmas cisarua mengenai	
		✓ Menyiapkan Materi pembinaan ✓ Menyiapkan bahan evaluasi ✓ Membuat laporan kegiatan	3. Program Kesling ✓ Manfaat penanaman Toga untuk kesehatan lingkungan	jadwal pembinaan	

VI. SASARAN

Sasaran program KESTRAD dalam Inovasi “ReHat SaJa” adalah semua Petugas dan pengunjung Puskesmas Cisarua dan seluruh Kelompok Asman Toga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cisarua.

VII. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN 1. Tahapan Inovasi ReHat SaJa

Tabel 1. Tahapan Inovasi

No.	TAHAPAN	Waktu Kegiatan	Keterangan
1.	Latar Belakang Masalah	5 Juni 2019	Penjaringan di lapangan
2.	Perumusan Ide	1 Juli 2019	Perumusan ide dari masukan semua pihak / koordinasi dengan Kepala Puskesmas
3.	Perancangan	1 Agustus 2019	Menyusun tim pengelola inovasi dan linsek
4.	Implementasi	12 Agustus 2019	Pelaksanaan dilakukan di Puskesmas Cileungsi

Langkah-langkah:

1. Puskesmas Cisarua dalam perjalanannya mengembangkan program Kestrad di I puskesmas sudah beberapa tahun kebelakang membuat toga di halaman belakang puskesmas
2. Pembentukan TOGA ini diawali dari pemberian bibit secara swadaya dari ibu-ibu kelompok senam prolanis yang berkegiatan di Puskesmas Cisarua
3. Selanjutnya pemeliharaan Toga dilaksanakan secara gotong royong dan bersama-sama antar petugas Kestrad dan ibu-ibu peserta senam prolanis
4. Dalam waktu beberapa bulan kemudian tanaman TOGA yg ditanam bersama-sama di halaman belakang puskesmas sudah dapat di ambil hasil tanamnya
5. Akhirnya petugas kestrad berinisiatif membuat jamu dan hasil ramuan herbal lainnya yang menggunakan beberapa hasil dr TOGA tersebut
6. Terciptalah inovasi Rehat Saja yang dilaksanakan setiap hari rabu 2x dalam sebulan

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	2019											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
1	Kegiatan minum jamu bersama												
2	Pembinaan kelompok Toga												

VIII. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PELAPORAN

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan tiap bulan sesuai dengan jadwal kegiatan, dengan pelaporan hasil-hasil yang dicapai pada bulan tersebut.

IX. PENCATATAN, PELAPORAN, DAN EVALUASI KEGIATAN

Pencatatan dengan pelaporan akan di evaluasi pada kegiatan Lokmkin dilakukan setiap bulan sekali sesuai dengan jadwal monitoring dan evaluasi Puskesmas Cisarua.

Cisarua, Juli 2019

Kepala Puskesmas Cisarua

PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
PUSKESMAS CISARUA
DINAS KESEHATAN

dr. Eulis Irma Khumairoh
NIP. 197610042008012003

Mengetahui,